

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang penting dikuasai dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD). Penguasaan keterampilan menulis, dapat mengarahkan siswa pada aktivitas produktif yaitu penciptaan karya dalam kebahasaan, baik itu karya sastra maupun karya non sastra. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis, diperlukan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Dapat dikatakan, secara keterampilan menulis menempati tingkat yang paling rumit dalam penguasaannya. Dalam pemerolehannya, keterampilan menulis berkaitan dengan proses menterpadukan pengalaman dengan pola pengetahuan yang dipelajari oleh penulis. Proses menterpadukan pengalaman dengan pengetahuan menulis tersebut perlu disajikan dalam bentuk yang tepat dan efektif, dengan memperhatikan karakteristik ke-SD-an supaya pola yang disajikan dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa SD.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, salah satunya adalah bahan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2009: 236). bahwa “Proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar”. Sebagai upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, bahan pembelajaran menjadi sangat penting untuk terus dilakukan pengembangan, seiring dengan masalah-masalah yang ditemukan dalam ruang lingkup pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan pemahaman suatu konsep pembelajaran diterjemahkan dalam bentuk bahan pembelajaran, sehingga semakin sesuai bahan pembelajaran yang disajikan, maka siswa akan semakin mudah dalam memahami suatu konsep.

Dede Rachmat, 2015

ANALISIS KATA SAPAAN PADA ANTOLOGI CERPEN ANAK BALON KEINGINAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS DIALOG SEDERHANA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu metode pembelajaran bahasa yaitu metode linguistic memiliki prinsip yang berbunyi “Prinsip metode linguistic adalah pendekatan ilmiah karena yang menjadi landasan pembelajaran adalah hasil dari penelitian para linguis (ahli bahasa)”.Prinsip tersebut memberikan penguatan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran bahasa salah satunya adalah menggunakan bahan pembelajaran yang berlandaskan dari hasil penelitian.

Pengembangan bahan pembelajaran di SD, diarahkan pada solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan. Kesulitan siswa dalam penguasaan konsep keterampilan menulis, salah satunya dapat disebabkan oleh ketertarikan mereka yang kurang terhadap aktivitas menulis. Aktivitas menulis dianggap sesuatu yang tidak menyenangkan bagi mereka. Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis, membangun ketertarikan siswa menjadi penting untuk dilakukan. Roit dan McKenziedalam Abdurahman (2012: 186) memberikan saran tentang program pengajaran menulis yang sebaiknya dilakukan guru.

- (1) Guru hendaknya sensitive terhadap akibat sikap negative anak berkesulitan belajar terhadap menulis. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada anak untuk menulis. guru hendaknya memberi bantuan anak agar mereka menyadari bahwa menulis atau mengarang merupakan sesuatu yang menuntut keaktifan, proses eksplorasi, dan pengorganisasian pikiran.
- (2) Guru hendaknya menyusun suatu jadwal menulis dalam situasi dan konteks yang bervariasi untuk membantu anak dalam membuat generalisasi.
- (3) Guru hendaknya menggunakan aktivitas yang berorientasi pada upaya membangkitkan rasa ingin tahu, semangat, dan motivasi untuk melakukan aktivitas menulis.

Dari pernyataan di atas pengembangan bahan pembelajaran diarahkan pada keminatan belajar dengan mendisain bahan pembelajaran yang menarik, yang dekat dengan dunia siswa. Cerita pendek anak menjadi media pengantar

penyampaian konsep kepada siswa. Alur cerita dan konten yang terdapat dalam cerita pendek anak, mengkondisikan siswa merasa lebih dekat dengan dunianya, sehingga dengan proses yang menyenangkan, siswa diharapkan dapat membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahunya terhadap suatu konsep pembelajaran, dalam hal ini konsep menulis percakapan sederhana melalui cerita pendek anak yang disajikan.

Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan* merupakan kumpulan cerpen yang memuat kisah tentang kehidupan anak-anak. Alur cerita yang termuat didalamnya memuat kisah-kisah menarik yang bermakna. Memiliki bahasa yang sederhana untuk mudah dipahami oleh pembaca anak-anak. Antologi cerpen anak *Balon Keinginan* memuat kisah yang memiliki karakteristik isi yang menarik bagi peserta belajar tingkat sekolah dasar. Cerita yang disajikan memuat pengalaman-pengalaman yang dekat dengan dunia mereka, diharapkan dengan hal tersebut, dapat memunculkan keminatan yang tinggi terhadap pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pemilihan cerpen anak *Balon Keinginan* untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran menulis dialog sederhana di kelas V SD.

Menulis teks percakapan merupakan pemahaman penguasaan terhadap situasi, etika, pengetahuan dan kepekaan perasaan. Alur dan penggambaran peristiwa yang disajikan dalam cerita pendek, memposisikan siswa untuk memiliki sikap dan sudut pandang, dari interaksi yang terjadi antar tokoh cerita. Klasifikasi kata dan tata bahasa yang terdapat dalam cerita pendek, akan memberikan gambaran bagaimana suatu kata digunakan, peruntukannya, dan dalam situasinya. Siswa perlu memahami bagaimana suatu percakapan terbentuk, memulai sebuah percakapan supaya mendapat respon, dan membuat pola rekayasa kalimat respon berikutnya.

Percakapan merupakan proses komunikasi yang dimulai dengan penyampaian suatu pertanyaan atau pernyataan berupa kata atau kalimat yang ditujukan untuk mendapat perhatian dari penerima yang dituju. Klasifikasi kata yang sering terdapat dalam sebuah percakapan adalah kata sapaan. "Kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua,

atau orang yang diajak bicara, disebut kata sapaan”. (Chaer 2006: 107). Kata sapaan memiliki fungsi untuk menyapa lawan bicara, dengan tujuan dapat menimbulkan tanggapan. Pemilihan kata, dan pemakaiannya ditentukan oleh situasi, tempat, dan hubungan antara penutur dengan lawan bicara pada suatu keadaan. Melalui ragam percakapan dan interaksi yang dibangun oleh tokoh dalam cerita pendek, pengetahuan siswa tentang ragam kata sapaan dan penerapan pemakaiannya semakin mengalami perluasan. Pemahaman siswa tentang konsep pemakaian kata sapaan dan hal yang mempengaruhinya, membantu mempermudah siswa menemukan pola yang harus diperhatikan ketika hendak menulis sebuah percakapan.

Konsep bahan pembelajaran yang dekat dengan dunia anak, yaitu melalui antologi cerita pendek anak *Balon Keinginankarya* Korrie Layun Rampan, peserta belajar diarahkan untuk dapat memahami kata sapaan, kedudukan dan penggunaannya dalam sebuah percakapan, sebagai konsep yang harus dikuasai untuk dapat menulis teks percakapan yang baik dan tepat. Cerita pendek yang terkumpul dalam antologi karya Korrie Layun Rampan, memuat cerita-cerita sederhana yang dekat dengan pengalaman kehidupan anak. Pemakaian kata sapaan yang terdapat dalam cerita juga beragam, sehingga pengetahuan siswa tentang ragam kata sapaan dapat semakin bertambah. Dengan karakteristik tersebut bahan pembelajaran yang disajikan, memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan, dan dapat menumbuhkan ketertarikan yang tinggi, dengan tetap memuat pembelajaran bermakna di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian, yang diberi judul “Analisis Kata Sapaan pada Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan* Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana di Kelas V Sekolah Dasar”. Bahan pembelajaran yang didisain memanfaatkan karakteristik cerita pendek anak, untuk membantu mempermudah siswa dalam konsep menulis teks percakapan sederhana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

Dede Rachmat, 2015

ANALISIS KATA SAPAAN PADA ANTOLOGI CERPEN ANAK BALON KEINGINAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENULIS DIALOG SEDERHANA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kata sapaan apa saja yang terdapat pada Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan*?
2. Bagaimana pemakaian kata sapaan pada Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan*?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis dialog sederhana bagi siswa SD kelas V dengan memanfaatkan hasil analisis Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diketuinya kata sapaan yang digunakan dalam Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan*.
2. Diketuinya pemakaian kata sapaan pada Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan*.
3. Diperolehnya bahan pembelajaran menulis dialog sederhana bagi siswa SD kelas V dengan memanfaatkan hasil analisis Antologi Cerpen Anak *Balon Keinginan*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas V SD, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis dialog sederhana.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
3. Bagi pihak-pihak yang terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi pengetahuan pengembangan bahan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

1. Istilah *kata sapaan* dalam penelitian ini merupakan jenis kata yang digunakan untuk menyapa atau menegur lawan bicara dalam percakapan.

2. Istilah *antologi cerita pendek anak* dalam penelitian ini, merupakan kumpulan berbagai cerita pendek anak yang disusun menjadi sebuah buku.
3. Istilah *cerita pendek anak* dalam penelitian ini, merupakan karya sastra tulis yang berupa teks cerita tidak bergambar yang memiliki alur pendek dan memiliki cerita yang tidak terikat dengan cerita-cerita yang lain. Memuat kisah-kisah yang diperuntukan bagi anak-anak.
4. Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini, merupakan media penyaji suatu konsep materi pembelajaran menulis dialog sederhana.
5. Istilah *dialog sederhana*, dalam penelitian ini adalah komunikasi sederhana antara penutur dengan lawan bicara yang didalamnya terjadi interaksi timbal balik.